

## Proyeksi Penduduk Tahun 2034 dan Strategi Pencapaian SDGs Tujuan Ke-8 (Pekerjaan Layak) di Kabupaten Paser

Rusdiana<sup>1</sup>, Juwari<sup>2</sup>, Rahmadi<sup>3</sup>, Yulian Widya Saputra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Geografi Universitas Mulawarman

Korespondensi: [rusdianarus22@gmail.com](mailto:rusdianarus22@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis proyeksi penduduk Kabupaten Paser hingga tahun 2034 serta mengkaji tantangan pencapaian SDGs tujuan ke-8 (Pekerjaan Layak). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan rumus aritmatik (proyeksi penduduk) memperkirakan jumlah penduduk di masa depan berdasarkan data historis dan laju pertumbuhan penduduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyeksi penduduk Kabupaten Paser pada tahun 2034 berjumlah 667.810 jiwa. Data menunjukkan bahwa sekitar 66,57% penduduk berada pada rentang usia 15–59 tahun. Selama kurun waktu 2023-2024, angka pekerja di Kabupaten Paser meningkat dari 134.940 orang menjadi 149.517 orang. Tantangan utama meliputi ketergantungan pada sektor primer. Peneliti ini juga menekankan pencapaian target SDGs ke-8 tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada kualitas pertumbuhan tersebut, apakah inklusif, berkelanjutan, dan mampu menciptakan pekerjaan layak bagi seluruh lapisan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Proyeksi Penduduk, Pekerjaan Layak, Tujuan pembangunan berkelanjutan, Tantangan Tenaga Kerja, Kabupaten Paser*

### Abstract

*This study aims to analyze the population projection of Paser Regency until 2034 and examine the challenges in achieving Sustainable Development Goal (SDG) 8, namely Decent Work and Economic Growth. The research employed a quantitative descriptive approach combined with a literature review method. Data analysis was conducted using the arithmetic projection method to estimate future population growth based on historical population data and annual growth rates. The results indicate that the projected population of Paser Regency in 2034 will reach 667,810 people. In addition, approximately 66.57% of the projected population is expected to fall within the productive age group of 15–59 years. During the 2023–2024 period, the number of workers in Paser Regency increased from 134,940 to 149,517. However, the achievement of SDG 8 in Paser Regency continues to face several challenges, particularly the region's dependence on primary sectors such as agriculture, plantations, and mining. The study emphasizes that achieving SDG 8 depends not only on economic growth itself but also on the quality of that growth, specifically whether it is inclusive, sustainable, and capable of generating decent employment opportunities for all segments of society.*

**Keywords:** *Population Projection, Decent Work, Sustainable Development Goals, Workforce Challenges, Paser Regency*

## Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan menjadi agenda global sejak disepakatinya *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 sebagai kelanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs). SDGs terdiri dari 17 tujuan yang saling terintegrasi dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara inklusif, adil, dan berkelanjutan. Salah satu tujuan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi dan sosial adalah Tujuan ke-8, yaitu Decent Work and Economic Growth atau pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Nazila, 2024)

Kabupaten Paser mengindikasikan populasi sebesar 309.667 jiwa pada tahun 2024. Dalam perspektif jangka menengah hingga panjang, faktor-faktor demografis memegang peranan krusial dalam membentuk jalannya pembangunan suatu wilayah serta kapasitasnya. Faktor populasi, struktur usia penduduk, dan laju pertumbuhan penduduk memiliki implikasi langsung terhadap tuntutan penciptaan lapangan kerja, suplai layanan publik (mencakup edukasi, kesehatan, dan jaminan sosial), serta pengembangan infrastruktur yang menopang kegiatan ekonomi dan sosial (Di & Bogor, 2024)

Namun, Kabupaten Paser terkait SDGs Tujuan ke-8 umumnya dilakukan pada skala nasional atau provinsi, sehingga belum mampu menangkap karakteristik spesifik daerah. Kabupaten Paser memiliki struktur ekonomi yang khas dengan dominasi sektor primer, sehingga membutuhkan pendekatan strategi yang berbeda dibandingkan daerah yang lebih maju secara industri. Keterbatasan penelitian berbasis lokal ini menyebabkan kurangnya rekomendasi kebijakan yang kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada integrasi analisis proyeksi penduduk hingga tahun 2034 menggunakan metode aritmatika dengan kajian strategis pencapaian SDGs Tujuan ke-8, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai potensi pertumbuhan angkatan kerja, kebutuhan lapangan pekerjaan, serta rekomendasi strategi pembangunan ketenagakerjaan yang kontekstual dan berbasis data daerah. Tanpa strategi yang tepat, pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum tentu mampu menciptakan kesejahteraan yang merata (Surindra et al., 2021)

Adapun yang menjadi faktor pertumbuhan penduduk salah satunya transmigrasi pada tahun 2025, kementerian transmigrasi merencanakan penempatan 50 Kepala Keluarga (KK) atau sebanyak  $\pm 200$  orang yang tersebar di 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Paser. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian yang secara spesifik membahas Kabupaten Paser juga masih jarang ditemukan. Sebagian besar studi dilakukan pada

tingkat nasional atau provinsi, sehingga kurang memberikan gambaran yang detail mengenai kondisi daerah. Kesenjangan lainnya adalah kurangnya pendekatan kuantitatif yang menghubungkan proyeksi penduduk dengan indikator ketenagakerjaan secara langsung. Banyak penelitian hanya menggunakan analisis deskriptif tanpa didukung oleh perhitungan matematis yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan proyeksi penduduk, analisis kuantitatif, dan strategi pencapaian SDGs 8 dalam satu kerangka penelitian yang komprehensif.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif deskriptif dan studi kepustakaan (Library Research). Penduduk Kabupaten Paser tahun 2024, sedangkan sampelnya yaitu penduduk yang masuk dalam 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten. Jumlah penduduk Kecamatan Batu Sopang 29.874 jiwa, Kecamatan Muara Samu 8.036 jiwa, Kecamatan Batu Engau 21.401 jiwa, Kecamatan Tanjung Harapan 10.641 jiwa, Kecamatan Pasir Belengkong 31.845 jiwa, Kecamatan Tanah Grogot 87.219 jiwa, Kecamatan Kuaro 32.298 jiwa, Kecamatan Long Ikis 44.519 jiwa, Kecamatan Muara Komam 14.573 jiwa, Kecamatan Long Kali 29.261 jiwa.(BPS,2024)

Penelitian ini menggunakan metode proyeksi aritmatika (*Arithmetic Growth Method*) untuk memperkirakan jumlah penduduk Kabupaten Paser hingga tahun 2034. Metode aritmatika merupakan metode proyeksi yang mengasumsikan bahwa jumlah penduduk bertambah dengan nilai absolut yang tetap setiap tahun. Dengan kata lain, kenaikan jumlah penduduk dari tahun ke tahun dianggap konstan berdasarkan rata-rata pertambahan penduduk pada periode sebelumnya.

Metode ini umumnya digunakan untuk wilayah dengan pola pertumbuhan penduduk yang relatif stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu tinggi. Selain itu, metode aritmatika dinilai sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai apabila data yang tersedia terbatas pada jumlah penduduk beberapa tahun terakhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang terdiri dari:

**Tabel 1. Kebutuhan Data dan Sumber Data Penelitian**

No	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data
1	Jumlah Penduduk Kabupaten Paser	Badan Pusat Statistik (BPS), 2025
2	Jumlah Penduduk Kecamatan Batu Sopang	Badan Pusat Statistik (BPS), 2025
3	Jumlah Penduduk Kecamatan Muara Samu	Badan Pusat Statistik (BPS), 2025
4	Jumlah Penduduk Kecamatan Batu Engau	Badan Pusat Statistik (BPS), 2025
5	Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung Harapan	Badan Pusat Statistik (BPS), 2025
6	Jumlah Penduduk Kecamatan Paser Belengkong	Badan Pusat Statistik (BPS), 2025
7	Jumlah Penduduk Kecamatan Tanah Grogot	Badan Pusat Statistik (BPS), 2025
8	Jumlah Penduduk Kecamatan Kuaro	Badan Pusat Statistik (BPS), 2025
9	Jumlah Penduduk Kecamatan Long Ikis	Badan Pusat Statistik (BPS), 2025
10	Jumlah Penduduk Kecamatan Muara Komam	Badan Pusat Statistik (BPS), 2025
11	Jumlah Penduduk Kecamatan Long Kali	Badan Pusat Statistik (BPS), 2025
12	Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka	Data Statistik Ketenagakerjaan, 2024
13	Kondisi Geografis Kabupaten Paser	Kabupaten Paser Dalam Angka, 2025

(Sumber : BPS 2024)

Teknik analisis data yang digunakan yaitu

1. Analisis proyeksi penduduk

Menurut McGhee (1991), metode aritmatika didasarkan pada anggapan bahwa laju perubahan populasi konstan, menggunakan asumsi bahwa pertumbuhan penduduk dengan jumlah sama setiap tahun (Suheri et al., 2019) . Bentuk matematis model aritmatika adalah sebagai berikut :

$P_n = P_t + (K_a \times x)$ $K_a = ((P_t - P_o)) / t$
--

$P_n$ : Jumlah penduduk  $n$  pada tahun mendatang

$P_o$ : Jumlah penduduk pada awal tahun data

$P_t$ : Jumlah penduduk pada akhir tahun data

$X$ : Selang waktu (tahun dari tahun  $n$  – tahun terakhir)

$T$ : Interval waktu tahun data ( $n-1$ )

2. Rumusan Pertumbuhan penduduk (%) antar tahun

Digunakan untuk melihat pertumbuhan penduduk dari period eke periode berikutnya.

Pertumbuhan	Penduduk	(%)	=(Pt-
P0)/P0×100%			

Keterangan:

P0= jumlah penduduk awal

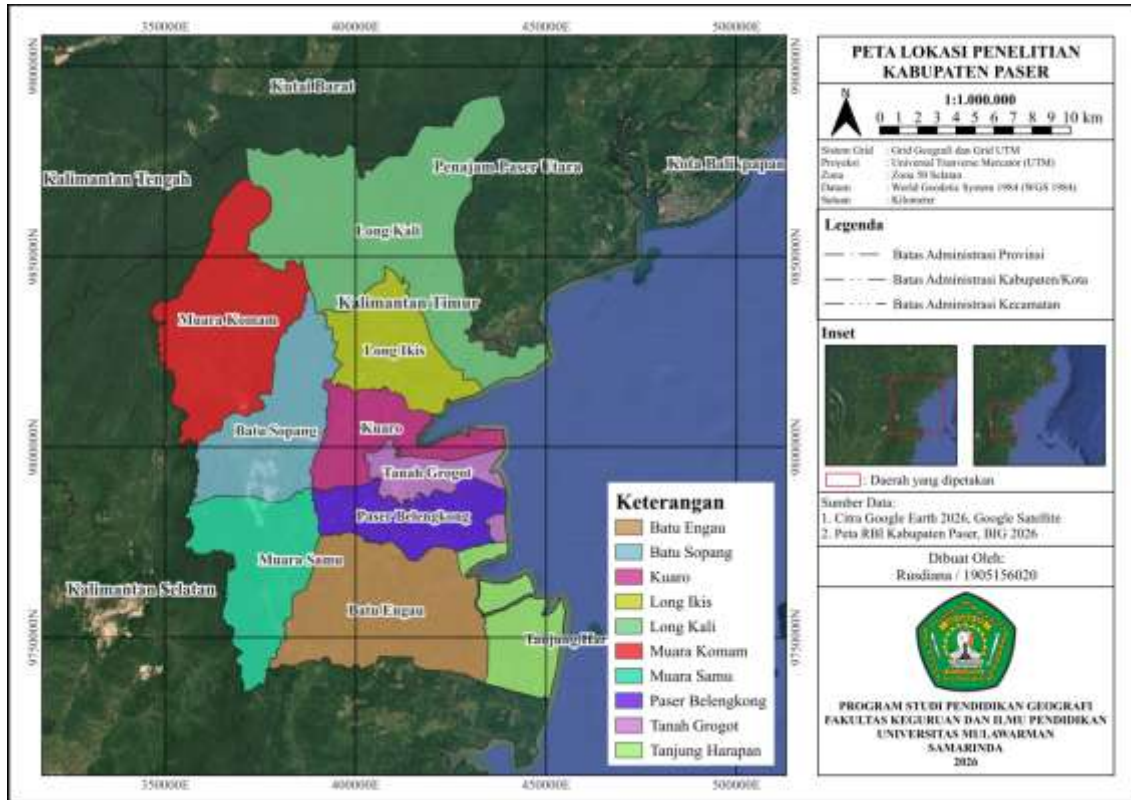
Pt = jumlah penduduk akhir

**Hasil dan Pembahasan**

*Kondisi Geografis Kabupaten Paser*

Kabupaten Paser berada di bagian paling selatan Provinsi Kalimantan Timur, berada di ketinggian 0 hingga 1236 mdpl. Posisi astronomis Kabupaten Paser adalah 0°45'18,38"-2°27'20,82" Lintang Selatan (LS) dan 115°36'14,6"-166°58'35,04" Bujur Timur (BT). Kabupaten Paser luasnya ± 11.603,94 Km2 yang mencakup 10 Kecamatan, 139 Desa serta mempunyai 5 Kelurahan yang berbatasan dengan wilayah Utara Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kutai Barat, Selatan Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan), Timur Kabupaten Mamuju (Provinsi Sulawesi Barat) dan Selat Makassar, Timur Laut Kabupaten Penajam Paser Utara, Tenggara Kota Baru (Provinsi Kalimantan Selatan) dan Selat Makassar, Barat Laut: Kabupaten Barito Utara (Provinsi Kalimantan Tengah), Barat Daya Kabupaten Balangan (Provinsi Kalimantan Selatan) dan Barat Kabupaten Tabalong (Provinsi Kalimantan Selatan).

Secara Administratif, Kabupaten Paser memiliki Kecamatan dengan luas terbesar yakni Kecamatan Long Kali seluas 2.385,34 Km2 dan luas wilayah terkecilnya ialah Kecamatan Tanah Grogot yakni seluas 335,35 Km2. Sebaran penduduk Kabupaten Paser berdasarkan wilayah menurut kecamatan masih belum merata sehingga menyebabkan adanya perbedaan kepadatan penduduk antar kecamatan. Dengan semakin meningkatnya pola pertumbuhan penduduk, otomatis akan berdampak pada peningkatan kepadatan penduduk di Kabupaten Paser secara keseluruhan. Pada 2018, kepadatan secara bertahap mencapai 22,24 jiwa/km<sup>2</sup>. Mayoritas penduduk Kabupaten Paser terkonsentrasi di kecamatan Tanah Grogot atau ibu kota kabupaten dengan kepadatan penduduk berkisar antara 207,12 jiwa/km<sup>2</sup>, sementara di kecamatan yang lain berkisar antara 7,13 hingga 37,76 jiwa/km<sup>2</sup>.



Gambar 1: Peta Administrasi Kabupaten Paser

*Proyeksi jumlah penduduk di Kabupaten Paser tahun 2034*

Sensus Penduduk pada tahun 2025 mencatat penduduk Kabupaten Paser pada bulan Februari 2025 sebanyak 309.667 jiwa. Sejak tahun 2015, jumlah penduduk Kabupaten Paser mengalami penambahan sekitar 256.175 jiwa, atau rata-rata sebanyak 22.08 jiwa setiap tahun. Pertumbuhan penduduk pada periode 2010-2020 adalah sebesar 10,45 persen. Dari 309.667 jiwa penduduk Kabupaten Paser. Kabupaten Paser masih berada dalam masa bonus demografi, yang ditandai dari 0,13 persen penduduknya masih berada di usia produktif pada tahun 2024 (BPS, 2024)

Sebaran penduduk Kabupaten Paser pada tahun 2024 masih terkonsentrasi di Kecamatan Tana Grogot. Dengan luas wilayah yang hanya sebesar 2,28 persen dari wilayah Kabupaten Paser, Kecamatan Tana Grogot dihuni 87.219 penduduk atau 11,79 persen. Sebaran penduduk terbesar kedua terdapat di Kecamatan Kuaro dengan jumlah penduduk sebanyak 32,298 jiwa, atau sebesar 7,89 persen.

Tabel 2. Proyeksi Jumlah Penduduk di Kabupaten Paser tahun 2034

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2024 (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)	Proyeksi Penduduk Tahun 2034 (Jiwa)
1	Batu Sopang	29.874	22,01	95.627
2	Muara Samu	8.036	17,01	21.705
3	Batu Engau	21.401	20,01	64.224
4	Tanjung Harapan	10.641	19,23	31.104
5	Paser Belengkong	31.845	8,75	59.709
6	Tanah Grogot	87.219	11,79	190.050
7	Kuaro	32.298	7,86	57.684
8	Long Ikis	44.519	6,93	75.371
9	Muara Komam	14.573	8,58	26.960
10	Long Kali	29.261	8,41	53.870
<b>Total</b>	<b>Kabupaten Paser</b>	<b>309.667</b>	<b>11,63</b>	<b>669.810</b>

Sumber : Hasil Analisi, 2025

Dengan Jumlah penduduk Kabupaten Paser pada tahun 2025 mencapai 309.667 jiwa. Laju pertumbuhan penduduknya mencapai 11,63% .Dari sisi struktur demografi, mayoritas penduduk Kabupaten Paser berada pada usia produktif. Data menunjukkan bahwa sekitar 66,57% penduduk berada pada rentang usia 15–59 tahun. Hal ini menandakan bahwa Kabupaten Paser sedang berada dalam fase bonus demografi, di mana jumlah tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan penduduk non-produktif. Selama kurun waktu 2023-2024, angka pekerja di Kabupaten Paser meningkat dari 134.940 orang menjadi 149.517orang. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Paser di tahun 2034 berjumlah 669.810 jiwa. Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan ketersediaan lapangan kerja, dan produktivitas ekonomi meningkat.

Pertumbuhan penduduk secara langsung akan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Hal ini terjadi karena sebagian besar pertumbuhan penduduk berada pada kelompok usia produktif. Dengan komposisi penduduk usia produktif yang mencapai lebih dari 66%, Kabupaten Paser memiliki potensi tenaga kerja yang besar.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk melihat indikasi besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara atau wilayah. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*Labour Supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Keadaan TPAK di Kabupaten Paser selama tahun 2020 – 2024, secara

umum meningkat yakni 61,70 % pada tahun 2022 kemudian menjadi 62,95 % pada tahun 2023, dan meningkat kembali pada tahun 2024 menjadi 68,75 %.

Menurut Sumarsono (2003) memberikan definisi bahwa kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah di duduki dan masih lowongan. tenaga kerja yang disebabkan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah. Menurut Simanjuntak (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja yaitu: 1.) kondisi perekonomian, 2.) pertumbuhan penduduk, 3.) produktivitas/kualitas sumber daya manusia, 4.) tingkat upah, 5.) struktur umur. Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Ini berarti semakin besar pula jumlah orang mencari pekerjaan atau menganggur (Harati, 2024)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Paser pada tahun 2024 tercatat sebesar 67,7%. Meskipun angka ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, namun tetap menunjukkan bahwa masih terdapat tenaga kerja yang belum terserap. Artinya, dari setiap 100 orang angkatan kerja, sekitar 4–5 orang masih menganggur. Jika jumlah penduduk terus meningkat hingga tahun 2034, maka jumlah angkatan kerja juga akan meningkat secara signifikan. Tanpa intervensi kebijakan yang tepat, kondisi ini dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran di masa depan. Selama tahun 2020 – 2024 secara umum jumlah pengangguran terbuka mengalami penurunan yakni dari 6.528 orang, pada tahun 2022 menurun menjadi 6.369 orang pada tahun 2023, dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 6.770 orang

Berdasarkan data BPS, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Paser terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 sebanyak 133.734 orang, meningkat pada tahun 2023 menjadi 134.940, dan kemudian meningkat menjadi 149.517 orang pada tahun 2024.. Peningkatan ini menunjukkan adanya tambahan tenaga kerja baru setiap tahun. Dari sisi positif, peningkatan angkatan kerja dapat mendorong produktivitas ekonomi jika tenaga kerja tersebut terserap dengan baik. Namun, dari sisi negatif, peningkatan ini juga berpotensi menimbulkan pengangguran jika lapangan kerja tidak tersedia secara cukup.

### *Perhitungan Proyeksi Angkatan Kerja Kabupaten Paser 2034*

#### 1. Data Dasar

Hasil proyeksi penduduk tahun 2034:

- Jumlah penduduk 2034 = **669.810 jiwa**

Asumsi yang digunakan:

- Proporsi penduduk usia produktif (15–64 tahun) = **66,57%**
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) = **68,75%**

Asumsi ini umum digunakan dalam analisis ketenagakerjaan Indonesia dan mendekati pola data nasional dari Badan Pusat Statistik.

## 2. Menghitung Jumlah Penduduk Usia Produktif

Rumus:

Penduduk Usia Produktif = Total Penduduk × Persentase Usia Produktif

$$669.81066,57 \% = 445.892$$

Hasil: Penduduk usia produktif 2034 = 445.892 jiwa

## 3. Menghitung Jumlah Angkatan Kerja

Rumus:

Angkatan Kerja = Penduduk Usia Produktif × TPAK

Perhitungan:

$$445.89268,75 \% = 306.550$$

Hasil: **Jumlah angkatan kerja 2034 = 306.550 jiwa**

## 4. Perbandingan dengan Kondisi Saat Ini

Data angkatan kerja terbaru di Kabupaten Paser sekitar:

- Tahun 2024 = **149.517 jiwa**

Maka kenaikan angkatan kerja:

$$306.550 - 149.517 = 157.033$$

Hasil: Tambahan angkatan kerja hingga 2034 = **157.033 jiwa**

## 5. Rata-rata Penambahan per Tahun

Karena periode 2024–2034 = 10 tahun:

$$157.33 \div 10 = 15.703$$

Hasil: Tambahan angkatan kerja rata-rata = **±15.703 orang per tahun**

Artinya, Kabupaten Paser perlu menyediakan sekitar:

- **15.700 lapangan kerja baru per tahun**

Selain itu, kualitas tenaga kerja juga menjadi faktor penting. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah cenderung sulit bersaing di pasar kerja modern. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas dalam menghadapi pertumbuhan penduduk.

*Tantangan dalam pencapaian Sustainable Developments Goals (SDGs) Pekerjaan Layak di Kabupaten Paser*

Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan ke-8 tentang *Decent Work and Economic Growth* yang direncanakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa menuntut adanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta tersedianya pekerjaan yang layak dan produktif bagi seluruh masyarakat. Di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Paser, implementasi tujuan ini menghadapi sejumlah tantangan struktural dan kontekstual yang perlu mendapat perhatian serius. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan faktor utama dalam setiap lini bidang, target Laju pertumbuhan PDRB per kapita (ADHK) dalam indikator *Sustainable Development Goals* (SDGS) dimaksimalkan hingga sebesar 4,62 persen atau lebih, Sedangkan saat ini di Kabupaten Paser baru mencapai 0,55 persen, hal tersebut belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, (Dr. Ir. Nurlita Pertiwi, 2017)

Selain itu, dinamika pertumbuhan penduduk usia produktif di Kabupaten Paser menuntut tersedianya lapangan kerja yang memadai dan berkualitas (Goma et al., 2021). Kesenjangan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, keterbatasan akses pelatihan vokasi, serta belum optimalnya perlindungan sosial bagi pekerja menjadi isu strategis dalam upaya mewujudkan pekerjaan layak. Apabila tidak ditangani secara komprehensif, kondisi tersebut dapat berdampak pada meningkatnya pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan sosial di daerah.

Sedangkan menurut Emil 2016:19 “kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan”. “Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidak mampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidak mampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standart hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan (Kediri, 2020)

Pada tingkat daerah, implementasi SDGs Tujuan ke-8 menghadapi tantangan yang beragam sesuai dengan karakteristik wilayah. Kabupaten Paser sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur memiliki struktur perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, dan perdagangan. Kondisi ini memberikan peluang dalam penciptaan lapangan kerja, namun juga menghadirkan tantangan seperti ketergantungan pada sektor primer, keterbatasan diversifikasi ekonomi,

serta dominasi pekerjaan di sektor informal.

### 1. Ketergantungan pada Sektor Primer

Struktur ekonomi Kabupaten Paser masih didominasi oleh sektor pertanian, Menurut Todaro & Smith (2003), pembangunan ekonomi negara berkembang adalah titik berat dari teori perubahan struktural, yang awalnya didominasi oleh sektor pertanian (subsisten) menuju industrialisasi yang lebih modern (Stis, 2021) perkebunan, dan pertambangan. Ketergantungan pada sektor primer menyebabkan terbatasnya diversifikasi lapangan kerja, terutama pada sektor industri pengolahan dan jasa modern yang umumnya mampu menciptakan pekerjaan dengan produktivitas dan upah lebih tinggi. Selain itu, sektor primer cenderung rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan kondisi alam, sehingga berdampak pada ketidakstabilan pendapatan tenaga kerja.

### 2. Dominasi Sektor Informal

Salah satu indikator tantangan pekerjaan layak adalah masih tingginya proporsi pekerja di sektor informal. Pekerjaan informal umumnya tidak disertai jaminan sosial, perlindungan tenaga kerja, maupun standar upah yang memadai. Kondisi ini bertentangan dengan konsep decent work yang dirumuskan oleh International Labour Organization, yang menekankan pentingnya perlindungan hak pekerja dan kondisi kerja yang aman. Di Kabupaten Paser, banyak tenaga kerja yang terserap pada usaha kecil daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, kemampuan menciptakan lapangan kerja sendiri dan dapat mengurangi angka pengangguran di dalam negeri, fleksibilitas dan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan besar yang biasanya berbasis birokratis (Putri et al., 2024), pertanian keluarga, atau pekerjaan harian lepas yang belum sepenuhnya memenuhi standar pekerjaan layak.

### 3. Kesenjangan Keterampilan (*Skill Mismatch*)

Perkembangan ekonomi dan teknologi menuntut tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pasar. Namun, masih terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki pencari kerja dengan kebutuhan dunia usaha. Keterbatasan akses terhadap pendidikan vokasi, pelatihan berbasis kompetensi, dan sertifikasi keahlian menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya produktivitas serta terbatasnya kesempatan kerja formal.

Pertumbuhan penduduk akan menambah beban penyediaan lapangan kerja, memerlukan peningkatan produktivitas, serta menuntut kebijakan yang tetap inklusif terhadap kelompok rentan (pemuda, perempuan, tenaga informal). Pencapaian SDGs 8

pada tingkat kabupaten memerlukan strategi yang menggabungkan intervensi ketenagakerjaan, peningkatan kapasitas ekonomi lokal, dan penguatan lembaga. (Definisi tujuan SDG 8 dan target-target terkait dikutip dari sumber PBB/ILO).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, Kabupaten Paser diperkirakan akan mengalami peningkatan jumlah penduduk 667.810 jiwa maka diperkirakan jumlah angkatan kerja mencapai 471.540 jiwa. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pencapaian target SDGs 8 tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada kualitas pertumbuhan tersebut, apakah inklusif, berkelanjutan, dan mampu menciptakan pekerjaan layak bagi seluruh lapisan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Alamsyahbana, M. I., Sari, J., Livia, S., Akuntansi, J., & Tanjungpinang, S. P. (2024). *Menjelajahi Solusi Sirkular untuk Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan Layak: SDG 8 dan Tabel 1 . Dampak Pemanfaatan Ekonomi Sirkuler*. 5(1), 33-42.
- Damayanti, L., & Astuti, I. P. (2024). *Analisis Determinan Tingkat Kesempatan Kerja di*. Di, S., & Bogor, K. (2024). *Analisis Pencapaian Pelaksanaan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Sustainable Development Goals (Sdgs) di Kabupaten Bogor*. 190–207.
- Dr. Ir. Nurlita Pertiwi, M. T. (2017). *Implementasi Sustainable Development di Indonesia*. PUSTAKA RAMADHAN.
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). *Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020*. 20–27.
- Harati, R. (2024). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Kalimantan Tengah The Influence of the Human Development Index and Economic Growth on Employment Opportunities in Central Kalimantan Abstrak*.
- Kediri, D. K. (2020). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri*. 1.
- Nazila, R. (2024). *Analisis faktor yang Mempengaruhi Pekerjaan Layak di Indonesia : Pendekatan Panel Data dinamis*.
- Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). *Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran*. 11(2), 66–82.
- Putri, O. H., Zasriati, M., & Yadewani, D. (2024). *Analisis Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. 8(1), 88–94.
- Sagara, R., Setiawan, A. H., & Purnawan, E. (2025). *Dinamika Kependudukan dan Ketenagakerjaan : Tantangan dan Kebijakan Berkelanjutan untuk Indonesia*. 11(1), 317–329.
- Stis, P. S. (2021). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa* *Pendahuluan*. 21(2). <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.12>
- Suheri, A., Kusmana, C., Pascasarjana-, S., Studi, P., Kehutanan, R., & Silviculture, D. (2019). *Model Prediksi Kebutuhan Air Bersih Berdasarkan Jumlah Penduduk di*

*Kawasan Perkotaan Sentul City. 04(03).*

Surindra, B., Artantri, M. W., Forijati, R., & Anas, M. (2021). *Analisis Penganguran dan Kesempatan Kerja di masa pandemi covid-19. 1, 68–74.*